



Financial Feasibility Analysis of Small-Scale Pangasius Fish Cultivation in Ponds in Banjar Regency, South Kalimantan

(Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Kolam Skala Usaha Kecil di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)

Irma Febrianty ^{1✉}, Rina Mustika ¹, M. Adnan Zain ¹, Baharudin Yusuf ¹, Dina Fakhriyah ² dan Mita Tantri Nirmala ²

¹ Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714, Indonesia.

² Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714.

Email: irma.febrianty@ulm.ac.id

Article Info:

Received : 29 Sept. 2025
 Accepted : 27 Okt. 2025
 Online : 27 Okt. 2025

Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword :

Feed, Small-Scale, Catfish

Corresponding Author :

Irma Febrianty
 Universitas Lambung
 Mangkurat. Kota Banjarbaru,
 Indonesia

Email :

irma.febrianty@ulm.ac.id



Copyright©2025, Irma Febrianty, Rina Mustika, M. Adnan Zain, Baharudin Yusuf, Dina Fakhriyah, Mita Tantri Nirmala

Abstract

Banjar Regency is one of the fisheries centers at South Kalimantan, being developed into a minapolitan area for freshwater aquaculture. The highest freshwater fish production in Banjar Regency in 2024 was catfish, at 28,512 tons. Most fish farmers in Banjar Regency operate on a small-scale scale, characterized by cultivation areas ranging from 1,000 to 5,000 m². Small-scale businesses, with limited land, limited capital, and modest turnover, require a feasibility analysis for sustainability. The purpose of this study is to analyze the feasibility of small-scale catfish cultivation in ponds. The analytical method used is a financial feasibility analysis using the investment criteria of Net B/C, NPV, and Intravenous Return on Investment (IRR). The results of the business feasibility analysis show that the small-scale catfish cultivation business in Banjar Regency is feasible to be further pursued because it meets the business feasibility criteria: Gross B/C value = 1.33 according to criteria > 1, NPV value = 1,160,315,599.15 according to criteria > 0 and IRR value = 67.6% according to criteria > from the applicable interest rate.

I. PENDAHULUAN

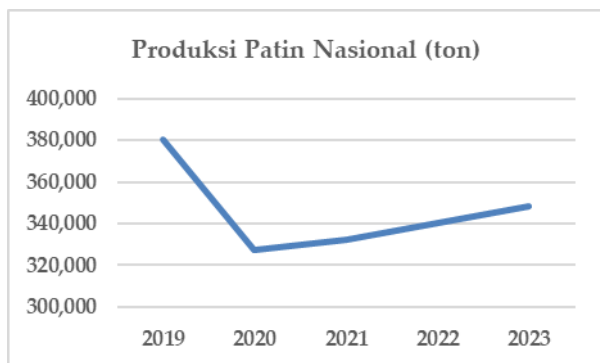
Ikan patin merupakan salah satu komoditas utama dalam subsektor perikanan budidaya air tawar. Berdasarkan data Statistik Perikanan Budidaya (KKP, 2025), produksi ikan patin nasional pada tahun 2023 mencapai 348.377 ton, menjadikannya salah satu dari lima besar komoditas budidaya air tawar. Produksi tertinggi ikan patin berasal dari Provinsi Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan Kalimantan Selatan. Produksi ikan

patin di Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Gambar 2.

Produksi ikan patin di Kalimantan Selatan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, oleh karena itu perlu dikaji kenapa hal ini bisa terjadi. Salah satu kabupaten yang menghasilkan produksi ikan patin tertinggi adalah Kabupaten Banjar. Kabupaten ini merupakan salah satu sentra perikanan di Kalimantan Selatan, dikembangkan

menjadi salah satu kawasan minapolitan untuk budidaya air tawar. Kabupaten Banjar mempunyai potensi perairan yang lengkap, yaitu perairan umum dan perairan laut (kawasan pesisir). Berkembangnya budidaya ikan air tawar di

Kabupaten Banjar didukung kondisi alam dimana daerah ini terdapat aliran Sungai Martapura dan Irigasi Riam Kanan keadaan ini sangat menunjang usaha budidaya ikan.

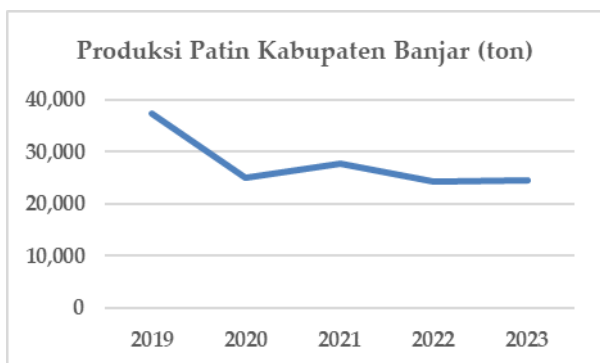


Gambar 1. Produksi patin nasional (ton)
 Sumber: KKP (2025). Statistik Perikanan Budidaya Nasional



Gambar 2. Produksi ikan patin kalimantan selatan tahun 2019 - 2023
 Sumber: BPS (2025)

Produksi ikan budidaya air tawar di Kabupaten Banjar yang tertinggi pada tahun 2024 adalah ikan Patin 28.512 ton diikuti Ikan Nila 21.894 ton, ikan Lele 1.863 ton, ikan Mas 5.208 ton dan ikan Gurami 1.777 ton.



Gambar 3. Produksi ikan patin Kabupaten Banjar tahun 2019 – 2023, Sumber: DKP Kabupaten Banjar (2024)

Ikan patin merupakan jenis ikan air tawar, berbadan panjang berwarna putih perak dengan punggung berwarna kebiru-biruan. Ikan patin dikenal sebagai komoditi yang berprospek baik, karena memiliki harga jual yang relative tinggi, menyebabkan ikan patin mendapat perhatian dan diminati oleh para pengusaha untuk membudidayakannya. Produksi ikan Patin di Kabupaten Banjar dari tahun 2022 sebesar 30.691,7 ton mengalami kenaikan tahun 2023 sebesar 30.710,7 ton akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 28,512 ton. (Satu Data Kabupaten Banjar, 2025). Tingginya produksi ikan patin di Kabupaten Banjar dikarenakan banyaknya

pembudidaya ikan yang memilih membudidayakan ikan patin, menurut Febrianty (2021) dalam penelitiannya Public perception of catfish aquaculture ponds in Banjar District, South Kalimantan, Indonesia dengan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap usaha budidaya ikan patin umumnya positif, karena bermanfaat bagi masyarakat.

Pembudidaya ikan patin di Kabupaten Banjar sebagian berada dalam skala usaha kecil dengan cirinya luas lahan berkisar antara 1000 – 5000 m², modal usaha 50.000.000 – 200.000.000, omset 60.000.000 – 250.000.000, Jumlah tenaga kerja 2-4 orang dan menggunakan teknologi intensif. (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 13 tahun 2008 dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 05 tahun 2009). Pembudidaya ikan patin dengan keterbatasan lahan dan modal serta omset yang diperoleh akan mempengaruhi kelayakan usaha dari budidaya ikan patin untuk pengembangan usaha dimasa akan datang. Menurut Kasmir dan Jakfar (2013). Tujuan studi kelayakan investasi di dalam suatu usaha untuk menilai apakah investasi yang ditanamkan layak atau tidak untuk diusahakan dapat juga untuk melihat apakah usaha tersebut akan memberikan manfaat atau tidak bagi pelaku usaha. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan Patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juli – September 2025. Tempat penelitian ditentukan secara purposive pada Kabupaten Banjar dengan pertimbangan banyaknya usaha pembudidaya ikan Patin dalam kolam skala usaha kecil di lokasi tersebut.

2.2. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer antara lain: identitas responden, biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel, produksi, harga, penerimaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah metode pencarian yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis yang diamati. Metode wawancara adalah metode komunikasi yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, memahami pandangan, pengalaman, atau sikap responden terkait dengan topik penelitian, instrumen dari wawancara adalah dengan menggunakan kuesioner. Caranya dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden yang berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, baik dari objek penelitian maupun kajian pustaka berupa buku dan artikel jurnal yang berkaitan langsung dengan penelitian.

Metode pengambilan data dengan menggunakan *proposif random sampling*, dimana ditentukan dulu hanya pembudidaya ikan patin skala usaha kecil saja yang diambil sebagai reponden. Jumlah sampel yang diambil sebesar 10% dari 505 populasi sebanyak 53 responden pembudidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar.

2.3. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dilakukan editing dan tabulasi dari data biaya dan penerimaan dengan menggunakan program excel, selanjutnya data di analisis dengan analisis kelayakan Finansial

dengan menggunakan analisis kriteria investasi *Gross B/C*, NPV, IRR (Clive Gray dkk 2005), sebagai berikut:

a. NPV (*Net Present Value*)

Merupakan selisih antara present value dari pada benefit dan present value dari biaya. Tujuan dari analisa NPV (*Net Present Value*) pada usaha pembudidaya ikan patin (*Pangasius pangasius*) yaitu untuk mengetahui keuntungan usaha jika dinilai berdasarkan suku bunga di Bank.

Kriteria investasi :

NPV Positif, maka investasi diterima, dan jika NPV negatif, sebaiknya investasi ditolak.

b. *Gross Benefit-Cost Ratio (B/C)*

Gross Benefit-Cost Ratio (B/C) menunjukkan perbandingan antara seluruh nilai benefit (penerimaan) dengan seluruh biaya selama umur proyek dengan tingkat bunga tertentu.

Kriteria:

Jika *Gross Benefit-Cost Ratio (B/C)* > 1 berarti proyek tersebut menguntungkan dan jika *Gross Benefit-Cost Ratio (B/C)* < 1 berarti proyek tidak menguntungkan.

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Kriteria *Internal Rate of Return (IRR)* menunjukkan nilai discount rate pada saat NPV = 0. rumus IRR tidak dapat dipecahkan secara langsung, namun dapat didekati dengan cara interpolasi, yaitu dengan terlebih dahulu menentukan NPV yang bernilai positif dan NPV yang bernilai negatif dengan tingkat bunga masing-masing, dengan kriteria:

Jika $IRR > i$ (tingkat discount rate), berarti $NPV > 0$, dapat dipastikan bahwa proyek tersebut menguntungkan.

Tingkat bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga KUR BRI sebesar 6%. Hasil penelitian Ramlah (2025). Dengan pengelolaan usaha yang efisien, usaha budidaya ikan nila di Keramba Jaring Apung dinilai layak dan berpotensi menguntungkan secara finansial. Nilai IRR lebih tinggi dari tingkat diskonto sebesar 6%, mencerminkan bahwa investasi pada bisnis ini mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan modal awal yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha atau kegiatan produksi. Di bawah ini disajikan rincian

biaya investasi pada usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar, pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata biaya investasi usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar

No	Jenis Investasi	Rerata Investasi (Rp)
1.	Pembelian tanah	156.423.077,00
2.	Pembuatan kolam	6.115.385,00
3.	Geretan	1.913.462,00
4.	Timbangan	170.000,00
5.	Mesin pompa	5.227.308,00
6.	Sekatan	1.835.577,00
7.	Mesin rumput	113.462,00
Jumlah		171.798.269,00

Sumber: Data primer 2025

Biaya investasi yang diperlukan untuk usaha budidaya ikan patin skala usaha kecil adalah biaya pembelian tanah, biaya pembuatan kolam ikan, alat *geretan*, timbangan untuk menimbang hasil panen, mesin pompa air, *sekatan* dan mesin rumput untuk membersihkan kolam dari rumput-rumput liar. Rerata biaya investasi terbesar adalah biaya pembelian lahan diikuti dengan biaya pembuatan kolam dan pembelian mesin pompa air, ketiga komponen merupakan investasi penting untuk memulai usaha budidaya ikan. Febrianty (2018) secara umum pembudidaya ikan skala kecil tidak mengeluarkan biaya investasi untuk mesin pakan dan bangunan pakan karena mereka mengandalkan pakan buatan, dan kolam yang dibangun oleh sebagian besar pembudidaya adalah kolam berdasar tanah. Besarnya biaya pembelian tanah dikarenakan tingginya harga tanah di sepanjang irigasi yang potensi untuk budidaya ikan. Biaya pembuatan kolam juga relatif tinggi karena untuk membuat kolam ikan patin memerlukan sewa alat berat eskavator sehingga memerlukan biaya cukup tinggi. Hasil penelitian Pratiwi (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besarnya investasi dalam usaha budidaya ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) keramba jaring apung di sungai Kampar Desa Merangin, dari hasil penelitian besarnya biaya investasi sebesar Rp. 258.904.000,00, komponen-komponen yang mempengaruhi investasi merupakan komponen modal tetap dan modal kerja yaitu pembuatan keramba jaring apung, instalasi air, pembelian timbangan, ember, tangguk, jaring, pembelian genset, dan pembelian drum.

3.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan jumlahnya tetap setiap tahunnya dan tidak tergantung volume produksi, walaupun produksi meningkat atau turun jumlah biaya yang dikeluarkan relatif tetap. Biaya tetap yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Patin dalam Kolam Skala Usaha Kecil di Kabupaten Banjar

No	Jenis Biaya Tetap	Rerata Biaya Tetap (Rp/Tahun)
1.	Penerangan kolam	967.273,00
2.	Biaya penyusutan	2.040.582,00
Jumlah		3.007.855,00

Sumber: Data primer 2025

Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha budidaya ikan ini adalah biaya untuk penerangan kolam berupa pembayaran rekening listrik ke PLN dan biaya penyusutan barang investasi yang digunakan dalam usaha budidaya ikan patin ini, yaitu penyusutan kolam ikan, penyusutan alat geretan, penyusutan timbangan ikan, penyusutan pompa air, penyusutan sekatan dan penyusutan alat pemotong rumput.

Biaya Variabel

Biaya yang dikeluarkan jumlahnya berubah-ubah sesuai volume produksi, apabila biaya variabel meningkat maka produksi juga relatif meningkat. Biaya variabel yang diperlukan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata biaya variabel usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar

No	Jenis Biaya Variabel	Rerata Biaya Variabel (Rp/Tahun)
1.	Pembelian pakan	269.067.308,00
2.	Pembelian benih	13.631.731,00
3.	Pembelian garam	917.105,00
4.	Pembelian kapur	884.940,00
5.	Pembelian bahan bakar	349.565,00
6.	Pembelian obat-obatan	234.615,00
7.	Pembelian oli	60.000,00
8.	Pembelian solar	350.000,00
9.	Upah panen	5.458.868,00
Jumlah		290.954.132,00

Sumber: Data primer 2025

Biaya variabel yang digunakan pada usaha budidaya ikan patin skala usaha kecil adalah pembelian pakan, pembelian benih ikan, pembelian garam, pembelian kapur, pembelian

bahan bakar, pembelian obat-obatan, pembelian solar, pembelian obat rumput dan upah panen. Biaya variabel terbesar adalah biaya pembelian pakan, biaya pembelian benih dan upah panen. Hasil penelitian Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau menunjukkan alokasi penggunaan sarana produksi terbesar pada penggunaan pakan ikan yaitu sebesar 77,72% dan 46,46% dari total biaya (Liana Limetry, 2015). Ada perbedaan nyata antara total biaya usahatani ikan patin dengan pakan pabrik dan pakan buatan yaitu total biaya usahatani ikan patin dengan pakan buatan lebih rendah Rp 818.021,00 dari total biaya usahatani ikan patin dengan pakan pabrik. (Simbolon, 2015).

3.3. Biaya Operasional.

Biaya operasional merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dari usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya operasional usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/Tahun)
1.	Rerata Biaya Tetap	3.007.855,00
2.	Rerata Biaya Variabel	290.954.132,00
Jumlah		293.961.987,00

Sumber: Data primer 2025

Biaya operasional yang diperlukan untuk usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil sebesar Rp 293.961.987,00 / tahun. Dimana sebagian besar biaya adalah untuk biaya variabel. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan budidaya ikan patin dalam satu musim. Biaya produksi dalam usaha budidaya ikan patin di CV XYZ ini meliputi biaya benih, biaya pakan dan vitamin, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, dan biaya lain-lain (Yuliana,2021). Penggunaan pakan bernutrisi tinggi, manajemen kapasitas kolam, dan pengujian kualitas secara berkala membantu meningkatkan pertumbuhan ikan, menekan angka kematian, dan mempercepat waktu panen. Optimalisasi ini tidak hanya menurunkan total biaya kualitas tetapi juga meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta harga jual ikan, sehingga keberlanjutan dan profitabilitas usaha budidaya dapat terjamin.(Wiyatno, 2024)

3.4. Penerimaan

Penerimaan dari usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar merupakan perkalian dari produksi ikan patin per tahun dikalikan dengan harga satuan per kilogram dari ikan patin, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rerata penerimaan usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar

No	Produksi ikan (kg/tahun)	Harga satuan (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/tahun)
1.	20.045	22.953	460.095.977,22
Jumlah			460.095.977,22

Sumber: Data primer 2025

Produksi ikan patin yang diperoleh rata-rata sebesar 20.045 kg/tahun dengan harga rata-rata penjualan sebesar Rp 22.953/kg sehingga penerimaan rata-rata pembudidaya ikan patin skala usaha kecil sebesar Rp 460.095.977,22/tahun. Penelitian Yuliana (2021) Pengukuran kinerja usaha dari aspek produksi menggunakan perhitungan produktivitas dan pendapatan pada musim pertama dan musim kedua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha budidaya ikan patin per 1.000 m2 menguntungkan untuk dijalankan Penelitian Nasir (2024) Berdasarkan potensi yang ada terutama tingginya produksi ikan patin dan adanya kecenderungan peningkatan produksi ikan ini, yang disebabkan perluasan areal budidaya baik di kolam maupun keramba, maka produksi di perkirakan dapat ditingkatkan sebesar 5% pertahun pajak sebesar Rp. 35.483.226.064,06 atau setelah diperoleh pendapatan bersih yang telah didiscoun factor sebesar Rp. 16.007.004.997,64. Peningkatan produksi akan menyebabkan peningkatan pendapatan sehingga sampai akhir umur ekonomis proyek selama 10 tahun akan menghasilkan keuntungan bersih. Produksi ikan patin di Kabupaten Banjar dijual kepada pedagang pengumpul dari berbagai daerah seperti KalSel, Kalteng dan Kaltim, sesuai dengan produksi yang dihasilkan dengan kesepakatan harga yang berlaku pada saat itu. Penelitian Hakim (2024) Produksi rumput laut yang dihasilkan oleh petani tidak memiliki standar kuantitas produksi minimum sehingga rumput laut yang dihasilkan dapat dijual sewaktu-waktu kepada pengepul sesuai kesepakatan harga yang telah ditetapkan.

3.5. Hasil Analisis Kelayakan Usaha

Hasil analisis kelayakan usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil dengan menggunakan analisis finansial Gross B/C, NPV dan IRR dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis kelayakan usaha budidaya ikan patin skala usaha kecil di Kabupaten Banjar

No.	Jenis Analisis	Hasil Analisis
1.	Gross B/C	1,33
2.	NPV	1.160.315.599,15
3.	IRR	67,6%

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Hasil analisis kelayakan usaha dari usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil layak untuk diusahakan karena memenuhi seluruh kriteria kelayakan usaha yang di uji, dimana nilai Gross B/C = 1,33 nilai ini lebih besar dari satu (1). Nilai NPV = 1.160.315.599,15 lebih besar dari nol (0). Nilai IRR = 67,6% lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku di perbankan (tingkat bunga KUR 6%). Berdasarkan hasil analisis maka usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil layak untuk diusahakan dan dikembangkan lebih lanjut. Hasil penelitian Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin dan Prospek Pengembangannya di Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar Provinsi Riau menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan patin sangat layak untuk dikembangkan baik ditinjau dari aspek keuntungan, kelayakan usaha dan keberlanjutan. Prospek pengembangan usaha ini sangat baik ditinjau dari aspek input, proses produksi, dan permintaan pasar. (Hendrik, 2022). Hasil penelitian Kelayakan Finansial Pada Usaha Budidaya Ikan Patin (Studi Kasus Pada Pokdakan Patin Jaya Mandiri). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laba/rugi, RCR, PP, BEP, NPV, Gross Benefit Cost Ratio dan IRR. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan seluruh hasil analisis secara finansial, usaha budidaya ikan patin menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. (Mustika, 2023).

Hasil analisis kelayakan usaha dengan menggunakan analisis finansial menunjukkan usaha ini layak untuk diusahakan lebih lanjut, akan tetapi apabila terjadi perubahan biaya seperti kenaikan harga pakan ikan dan penurunan harga penjualan ikan yang disebabkan bersamaannya panen antar pembudidaya ikan patin maka akan mempengaruhi usaha budidaya ikan dan

mengurangi keuntungan usaha, berdasarkan hasil penelitian Wiyatno (2024) bahwa biaya pencegahan hanya mencapai 6,21% dari total biaya kualitas, sedangkan biaya kegagalan internal mendominasi dengan 77,23%, disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan ikan akibat kurangnya nutrisi dalam pakan limbah. Biaya kegagalan eksternal sebesar 16,57% juga terjadi karena penurunan kualitas ikan yang berdampak pada harga jual yang lebih rendah.

IV. PENUTUP

Usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil di Kabupaten Banjar, hasil analisis finansial kelayakan usaha memenuhi seluruh kriteria dimana nilai Gross B/C = 1,33 nilai ini lebih besar dari satu (1). Nilai NPV = 1.160.315.599,15 nilai ini lebih besar dari nol (0). Nilai IRR = 67,6% lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku di perbankan (tingkat bunga KUR 6%), dari hasil analisis ini usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil layak diusahakan dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Usaha budidaya ikan patin dalam kolam skala usaha kecil dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan memperbaiki manajemen usaha budidaya ikan, dimulai dengan pencatatan usaha, sehingga biaya dan penerimaan yang diperoleh dapat teradministrasi dengan baik dan mengatur manajemen panen antar pembudidaya ikan sehingga harga ikan tidak turun karena panen yang bersamaan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi pengambil kebijakan untuk pengembangan usaha budidaya ikan skala usaha kecil sehingga mampu bersaing dengan pembudidaya ikan patin dari skala usaha sedang dan skala usaha besar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana penelitian tahun 2025 dengan no kontrak 1853/UN8/LTI2025. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu hingga selesainya penelitian ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Statistik Perikanan Tangkap dan Budidaya.
- Clive Gray, Payama Simanjuntak, Lien K. Sabur, P.F.L Maspaitella, R.C.G. Varley. 2005. Pengantar Evaluasi Proyek. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Febrianty I (2021). Public perception of catfish aquaculture ponds in Banjar District, South Kalimantan, Indonesia AACL Bioflux, 2021, Volume 14, Issue. <http://www.bioflux.com.ro/aac1>
- Febrianty I, Emmy Sri Mahreda, Alim Bachri, Fatmawati1 (2018). The economies of scale of catfish pond culture in Banjar Regency, South Kalimantan. Journal of Biodiversity and Environmental Sciences (JBES) ISSN: 2220-6663 (Print) 2222-3045 (Online) Vol. 13, No. 4, p. 101-108, 2018 <http://www.innspub.net>
- Hakim Rusmini, Wayan Kantun, Nurbaya. 2024. Supply Chain and Marketing Analysis of Seaweed (*Kappaphycus alvarezii*) in Nunukan. AGRIKAN: Jurnal Agribisnis Perikanan. Volume 17, issue 1, Mei 2024. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.17.1.28-33>
- Hendrik, 2022. Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin dan Prospek Pengembangannya di Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan Volume 27 No. 2 Juni 2022. 174-179. e-issn : 2721-8902 p-issn : 0853-7607.
- Kasmir dan Jakfar. 2013. "Studi Kelayakan Bisnis". edisi revisi. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2024). Produksi Perikanan Budi Daya Pembesaran. Data Statistik Produksi Perikanan Budi Daya Pembesaran PATIN. Sumber: Rilis data tanggal 15 Oktober 2024.
- Liana Limetry, 2015. Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXX Nomor 1 April 2015 (53-60) . ISSN 2549-7960
- Mustika R, 2023. Kelayakan Finansial Pada Usaha Budidaya Ikan Patin (Studi Kasus Pada Pokdakan Patin Jaya Mandiri). Fish Scientiae Vol. 13 No. 1 (2023).
- Nasir, Leni Sabrina. 2024. Kelayakan Financial Usaha Pengolahan Fillet Ikan Patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Journal of Global Sustainable Agriculture, 4(2): 196-206, Juli 2024
DOI: <https://doi.org/10.32502/jgsa.v4i2.7241>
E-ISSN: 2775-3514 P-ISSN: 2775-3522.
- Permen Kp RI No. 13 tahun 2008. Tentang Skala Usaha di Bidang Pembudidaya Ikan. Menteri Kelautan dan Perikanan RI.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No Per 05/Men/2009 tentang Skala Usaha di Bidang Pembudidaya Ikan Menteri Kelautan dan Perikanan RI.
- Ramlah, Febrianty I, Mahreda Emmy Sri. (2025). Financial Feasibility Of Tilapia Fish (*Oreochromis Niloticus*) Farming Business In Floating Net Cages In The Conditions Of Tapin District, South Kalimantan Province, Indonesia. Biotika, 4(65), August 2025, ISSN 2410-9290 (Online) DOI <https://doi.org/10.18551/biotika>.
- Satu Data Kabupaten Banjar, 2025. <https://satudata.banjarkab.go.id/elemen/114>
- Simbolon B.Y, Salamiah, Maryunianta Y. 2015. Biaya Produksi Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) (Kasus :Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics. Desember 2015.
- Syahnaz Arsyah Tina Pratiwi1*, Darwis2 , Ridar Hendri3 (2021). Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir. Volume 2, Nomor 3 Juli 2021. E-ISSN: 2723-679X | P-ISSN: 2541-0865.
- Vivi Ayu Yuliana, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Muhammad Irfan Affandi. 2021. Kelayakan Finansial Dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Patin Studi Kasus Di Cv Xyz Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 9(1), Februari 2021.
- Wiyatno Tri ngudi, Rizky danang aji, Alvin ramdhani , Wahyu Hidayat. 2024. Analisis Biaya Kualitas Pada kelompok Budidaya Ikan Patin di desa cipayung: Pengaruh Kualitas Air Dan Penggunaan Limbah Dapur Industri Sebagai Pakan. Journal Of Industrial Engineering Tridinanti. Volume 02 No 02 (2024). e-ISSN: 2988-2303 . <http://jietri.univ-tridinanti.ac.id>.